



Siaran Pers

## Standard Chartered tawarkan produk *offshore* pertama berprinsip ESG bagi para nasabahnya

### Bekerja sama dengan Batavia Prosperindo Aset Manajemen, Standard Chartered per kaya jajaran produk investasi berprinsip ESG dan Syariah

**27 April 2021, Jakarta** – Setelah sukses menawarkan *green fund* pertamanya di 2020 dan meluncurkan Deposito Berjangka Berkelanjutan Dolar AS (USD) pertama di Indonesia di awal April 2021, **Standard Chartered Bank Indonesia** (“Bank”) bekerja sama dengan **Batavia Prosperindo Aset Manajemen** (“BPAM”) kini menawarkan produk reksa dana **Batavia Global ESG Sharia Equity USD**, bagi para nasabah Bank. Produk ini merupakan produk reksa dana *offshore* (luar negeri) pertama Bank yang dikelola aktif sesuai dengan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Environment, Social & Good Corporate Governance*) ESG). Dalam mengelola reksa dana ini, BPAM didukung oleh perusahaan investasi kenamaan dunia, Blackrock, sebagai penasihat teknis/*technical advisor*.

Batavia Global ESG Sharia Equity USD bertujuan mengoptimalkan pengembalian total jangka panjang melalui pengelolaan investasi pada saham dari perusahaan-perusahaan di pasar global yang memiliki fokus kuat di ESG, dengan penerapan prinsip-prinsip syariah. 80%-100% dari investasi ditempatkan di ekuitas, sementara 0%-20% ditempatkan di instrumen pasar uang syariah.

Produk investasi yang mengacu pada prinsip ESG ini menawarkan peluang tersendiri dengan mengoptimalkan potensi imbal hasil dalam jangka panjang dan mengelola risiko secara optimal dengan menghindari investasi di berbagai sektor kontroversial seperti alkohol, energi nuklir, senjata, rokok, perjudian, hiburan dewasa, dan sebagainya. Secara historis, perusahaan-perusahaan dengan profil ESG yang kuat, memiliki pengelolaan usaha yang cenderung lebih baik dan memberikan pengembalian yang baik pula<sup>1</sup>.

Produk reksa dana ini juga merupakan salah satu instrumen investasi yang dapat menjadi pilihan bagi para investor yang lebih memilih berinvestasi pada reksa dana dan saham-saham yang dikelola dengan prinsip syariah.

---

<sup>1</sup> Sumber: Blackrock (November, 2020)

“Standard Chartered merupakan salah satu dari sejumlah bank pertama yang memasukkan pertimbangan analisis sosial dan lingkungan ke dalam kerangka pengelolaan risiko sejak tahun 1997. Kami juga memiliki rekam jejak baik dalam bidang keuangan berkelanjutan, salah satunya dengan berpartisipasi dalam penerbitan sukuk hijau dari pemerintah Republik Indonesia di 2020. ESG merupakan salah satu tema kunci strategi kami tahun ini dan kami bangga dapat bekerja sama dengan salah satu mitra strategis kami yaitu BPAM, untuk semakin memperluas pilihan produk investasi berpedoman ESG bagi para nasabah kami,” jelas **Andrew Chia, Cluster CEO Indonesia & ASEAN Markets (Australia, Brunei & the Philippines), Standard Chartered.**

Sementara itu **Presiden Direktur PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen Lilis Setiadi** menyampaikan, “Melalui tiga lapis pendekatan dalam unsur ESG-nya, Batavia Global ESG Sharia Equity USD menawarkan berbagai keuntungan bagi nasabah, terutama imbal hasil yang optimal, ketangguhan dalam menghadapi turbulensi dan krisis, dan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan produk ini didukung oleh BlackRock sebagai *Technical Advisor*, yang memiliki keunggulan teknologi dan sumber daya global. Kami percaya produk ini sejalan dengan tren yang sedang dan masih akan terus terjadi di dunia investasi, di mana semakin banyak investor global yang meningkatkan alokasi dana mereka pada investasi dengan fokus ESG.”

Dengan berinvestasi di reksa dana ini, investor juga akan mendiversifikasi portofolio mereka di sektor-sektor dengan kinerja baik, seperti kesehatan, teknologi informasi, energi, produk konsumen, dan lainnya. Perusahaan-perusahaan yang menjadi tujuan investasi dipilih atas penilaian ESG yang baik, dengan terus memperhatikan prinsip syariah termasuk arus kas yang lancar, tingkat hutang yang sehat, dan praktik pengelolaan risiko yang optimal.

Produk ini juga dapat diakses oleh nasabah Bank mulai 27 April 2021, di mana saja dan kapan saja melalui fitur Online Mutual Fund (OMF) di Standard Chartered iBanking dan aplikasi SCMobile.

**--- SELESAI ---**

Untuk informasi media lebih lanjut, silakan hubungi:

Diana Mudadalam  
Head of Corporate Affairs, Brand & Marketing, Indonesia & ASEAN Markets (AU, BN, PH),  
Standard Chartered  
[CorporateAffairs.Indonesia@sc.com](mailto:CorporateAffairs.Indonesia@sc.com)

PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen  
Chase Plaza 12<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 21, Jakarta  
[Customer@bpam.co.id](mailto:Customer@bpam.co.id)

## **Standard Chartered**

Kami adalah grup perbankan internasional terdepan dengan kehadiran di 59 negara paling dinamis di dunia, dengan melayani klien-klien di 85 negara lainnya. Kami memiliki tujuan untuk mendorong perdagangan dan kemakmuran melalui keberagaman unik kami. Warisan dan nilai-nilai kami tercermin di janji brand kami, yaitu Here for good.

Standard Chartered PLC tercatat di Bursa Efek London dan Hongkong.

Untuk cerita-cerita dan pandangan dari para ahli, silakan kunjungi [Insights](#) di [sc.com](#). Ikuti Standard Chartered di [Twitter](#), [LinkedIn](#) dan [Facebook](#).

Standard Chartered Bank Indonesia adalah Lembaga Perbankan yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan serta merupakan peserta penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

## **Batavia Prosperindo Aset Manajemen**

Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM) didirikan pada bulan Januari 1996 dan mendapatkan ijin sebagai Manajer Investasi dari BAPEPAM-LK pada bulan Juni 1996. Untuk pertama kalinya, BPAM menerbitkan Reksa Dana di bulan September 1996 dan selanjutnya menerbitkan berbagai macam produk yang memiliki portofolio serta performa berkualitas yaitu Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Campuran, Reksa Dana Saham, Reksa Dana Terproteksi, Reksa Dana Penyertaan Terbatas serta Perjanjian Pengelolaan Dana Bilateral. Dana kelolaan BPAM pada bulan Maret 2021 sebesar Rp. 48.53 Triliun yang terdiri dari dana – dana individual dan institusi, seperti dana pensiun, yayasan serta korporasi.